
Pelatihan Penulisan Karya Sastra Cerpen Islami SMAS Arif Rahman Hakim
Tangerang Selatan

Inne Azkia Agustina¹, Rindiani Purnamasari², Irfan Dwi Yulianto³, Ridwansya⁴,
Muhammad Salman Al-Farisy⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pamulang

*Email: neazgstn04@gmail.com

ABSTRACT

This Community Service (PKM) activity aims to improve the literacy and short story writing skills of students at Arif Rahman Hakim Senior High School, South Tangerang. The methods used were training and mentoring through material delivery, discussions, and practical Islamic short story writing. The material covered the intrinsic elements of a short story, idea development techniques, plot, characters, and language use. The results of the activity showed an increase in students' understanding of Islamic short story writing and increased self-confidence in expressing ideas and imagination in writing. This training also encouraged the growth of students' interest in literacy and creativity in producing literary works within the school environment.

Keywords: *training, short story, literacy, creative writing, community*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan menulis cerpen siswa SMAS Arif Rahman Hakim Tangerang Selatan. Metode yang digunakan berupa pelatihan dan pendampingan melalui penyampaian materi, diskusi, serta praktik menulis cerpen islami. Materi meliputi unsur intrinsik cerpen, teknik pengembangan ide, alur, tokoh, dan penggunaan bahasa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap penulisan cerpen islami serta meningkatnya rasa percaya diri dalam menuangkan ide dan imajinasi ke dalam tulisan. Pelatihan ini juga mendorong tumbuhnya minat literasi dan kreativitas siswa dalam menghasilkan karya sastra di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *pelatihan, cerpen, literasi, menulis kreatif, PKM.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang merefleksikan dinamika kehidupan manusia, baik dari segi pemikiran, emosi, maupun pengalaman sosial keagamaan. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran sastra memiliki peran strategis dalam mengembangkan kepekaan rasa, imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Di antara berbagai genre sastra, cerita pendek (cerpen) menempati posisi yang unik karena mampu menyampaikan amanat, konflik, dan karakterisasi secara padat dalam ruang yang terbatas. Menurut Nurgiyantoro (2007), cerpen adalah cerita rekaan yang berfokus pada satu konflik utama, memiliki alur yang padat, serta disampaikan secara ringkas namun sarat makna. Oleh karena itu, cerpen menjadi media yang ideal untuk melatih keterampilan menulis kreatif sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada generasi muda.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen di kalangan pelajar masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, membangun tokoh dan konflik, memilih diksi yang tepat, serta menyusun alur yang logis dan menarik, terutama dalam konteks keislaman. Kesulitan ini tidak hanya disebabkan oleh minimnya latihan menulis, tetapi juga oleh terbatasnya pemahaman terhadap unsur-unsur intrinsik cerpen dan kurangnya motivasi serta rasa percaya

diri dalam berkarya. Hasil observasi di SMAS Arif Rahman Hakim, Tangerang Selatan, menunjukkan bahwa belum pernah ada pelatihan resmi atau sosialisasi khusus mengenai penulisan cerpen. Pembelajaran sastra di kelas pun cenderung bersifat teoretis dan belum memberikan ruang yang cukup bagi praktik menulis yang mendalam.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital dan akses terhadap internet telah mengubah secara signifikan cara masyarakat, termasuk pelajar, mengonsumsi dan memproduksi karya sastra. Era digital melahirkan berbagai platform seperti blog, Wattpad, Storial, media sosial (Instagram, TikTok, X), serta kanal naratif digital lainnya yang memungkinkan cerpen untuk dibaca, dibagikan, dan dikomentari secara luas dan instan. Menurut Watie (2016), media digital memungkinkan terjadinya komunikasi interpersonal dan komunikasi massa secara simultan. Ketika seseorang mengunggah cerpen ke platform digital, ia tidak hanya menyebarkan karyanya ke khalayak luas, tetapi juga membuka peluang untuk mendapatkan respons, kritik, dan apresiasi secara langsung. Hal ini tentu menjadi peluang besar bagi siswa untuk mengekspresikan diri, membangun komunitas baca-tulis, serta mengasah kemampuan literasi dalam format yang relevan dengan keseharian mereka.

Sayangnya, potensi media digital ini belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran sastra di sekolah. Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional dan belum mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran menulis kreatif. Padahal, literasi digital dan literasi sastra seharusnya berjalan beriringan agar siswa tidak hanya cakap dalam berkarya, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk mempublikasikan dan mengapresiasi karya sastra. Prinsip utama pembelajaran sastra, sebagaimana dikemukakan oleh Firmansyah (2018), adalah menumbuhkan kreativitas siswa berdasarkan karya sastra yang dibaca, dengan guru berperan sebagai motivator. Ketiga ranah kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik dapat dikembangkan secara simultan melalui pendekatan yang integratif antara sastra dan teknologi.

Dari permasalahan tersebut, Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Pelatihan Penulisan Karya Sastra Cerpen Islami di SMAS Arif Rahman Hakim Tangerang Selatan". Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman teoretis sekaligus pengalaman praktis kepada siswa kelas XI dalam menulis cerpen. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan cerpen sebagai genre sastra, unsur-unsur pembangun cerpen (tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat), langkah-langkah menulis cerpen yang efektif, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana publikasi karya. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah kombinasi antara sosialisasi, diskusi interaktif, simulasi, dan praktik menulis langsung dengan pendampingan dari tim dosen dan mahasiswa.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam hal: (1) pemahaman siswa tentang hakikat, ciri-ciri, dan unsur-unsur cerpen; (2) keterampilan siswa dalam menulis cerpen secara kreatif dan terstruktur; (3) motivasi dan kepercayaan diri siswa untuk menghasilkan karya tulis fiksi; (4) kesadaran siswa akan pentingnya literasi sastra di era digital; serta (5) kemampuan siswa memanfaatkan media digital sebagai sarana publikasi dan pengembangan diri. Lebih jauh lagi, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan program literasi serupa di sekolah-sekolah lain, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan menengah dalam upaya menumbuhkan generasi muda yang melek sastra dan teknologi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMAS Arif Rahman dengan sasaran siswa tingkat sekolah menengah atas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah terkait kebutuhan peserta dan pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsep dasar cerita pendek, unsur intrinsik cerpen, teknik pengembangan ide cerita, serta penggunaan bahasa dalam karya sastra. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik penulisan cerpen secara langsung dengan pendampingan dari tim pelaksana.

Tahap evaluasi dilakukan dengan menilai hasil karya cerpen siswa serta memberikan umpan balik terhadap tulisan peserta. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa setelah mengikuti pelatihan penulisan cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pelatihan Penulisan Karya Sastra Cerpen Islami SMAS Arif Rahman Hakim Tangerang Selatan” dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan menulis kreatif siswa. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa SMAS Arif Rahman dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai teknik dasar penulisan cerpen sekaligus melatih siswa agar mampu menghasilkan karya sastra yang kreatif dan komunikatif.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan terhadap karya sastra, khususnya cerita pendek, namun masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, siswa juga belum memahami secara mendalam mengenai struktur dan teknik penulisan cerpen yang baik. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini dianggap penting untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis kreatif mereka.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar cerita pendek. Materi yang diberikan mencakup pengertian cerpen, unsur intrinsik dan ekstrinsik, teknik menentukan tema, pengembangan alur, penokohan, latar, sudut pandang, serta penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah dan diskusi sehingga peserta dapat terlibat secara aktif selama kegiatan berlangsung.

Selama proses penyampaian materi, siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam bertanya dan menyampaikan pendapat terkait proses penulisan cerita pendek. Sebagian besar siswa mengaku bahwa mereka sering membaca cerita fiksi, tetapi belum pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai cara menulis cerpen secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam memahami proses kreatif penulisan karya sastra.

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan praktik menulis cerpen. Pada tahap ini, siswa diminta untuk membuat sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, maupun hasil imajinasi mereka sendiri. Tim pelaksana kemudian memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta selama proses penulisan berlangsung. Pendampingan dilakukan untuk membantu siswa menentukan ide cerita, menyusun alur, mengembangkan karakter tokoh, serta memperbaiki penggunaan bahasa dalam tulisan mereka.

Berdasarkan hasil praktik yang dilakukan, sebagian besar siswa mampu menghasilkan cerpen sederhana dengan struktur yang cukup baik. Siswa mulai memahami cara menyusun cerita secara runtut dan mampu menerapkan unsur-unsur intrinsik dalam tulisan mereka. Beberapa peserta bahkan mampu mengembangkan konflik cerita dan menciptakan karakter tokoh yang menarik sehingga cerita yang dihasilkan menjadi lebih hidup dan kreatif.

Selain meningkatkan kemampuan menulis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri siswa. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian siswa merasa ragu dan takut untuk mulai menulis karena menganggap menulis cerpen merupakan kegiatan yang sulit. Namun, setelah mendapatkan penjelasan materi dan pendampingan secara langsung, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menuangkan ide dan imajinasi mereka ke dalam bentuk tulisan.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari penggunaan metode pelatihan dan praktik langsung yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata. Metode praktik dinilai lebih efektif karena siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga langsung mencoba menerapkan materi yang telah diberikan. Pendekatan ini membantu siswa memahami proses penulisan secara lebih mudah dan menyenangkan.

Selain itu, suasana pelatihan yang komunikatif dan interaktif turut mendukung keberhasilan kegiatan. Siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi ketika diberikan kesempatan untuk berdiskusi serta memperoleh umpan balik terhadap hasil tulisan mereka. Pendampingan yang dilakukan selama proses penulisan juga membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, terutama dalam mengembangkan ide cerita dan penggunaan bahasa.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan pelatihan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan konflik cerita dan menyusun akhir cerita yang menarik. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan proses pendampingan belum dapat dilakukan secara maksimal kepada seluruh peserta. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pemberian contoh cerpen sederhana, diskusi kelompok, dan bimbingan langsung dari tim pelaksana.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan keterampilan menulis kreatif siswa SMAS Arif Rahman. Pelatihan penulisan cerpen tidak hanya membantu siswa memahami teknik dasar menulis karya sastra, tetapi juga menjadi sarana untuk

mengembangkan kreativitas, daya imajinasi, serta keberanian siswa dalam mengekspresikan gagasan ataupun dakwah islam melalui tulisan.

Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat terus mengembangkan kemampuan menulis kreatif secara berkelanjutan serta meningkatkan minat terhadap kegiatan literasi. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pengembangan budaya literasi melalui kegiatan pembinaan menulis dan apresiasi karya sastra sehingga potensi siswa dalam bidang kepenulisan dapat berkembang secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas terkait rangkaian kegiatan PKM yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini membawa dampak yang positif bagi siswa di SMAS Arif Rahman Tangerang Selatan dari hasil praktik yang dilakukan oleh para siswa mereka mulai mampu menyusun cerita islami secara runtun sesuai dengan kaidah penulisan yang diajarkan bahkan sebagian siswa telah mampu mengembangkan konflik dalam cerita. Selain itu kegiatan ini juga telah meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan imajinasinya dalam sebuah tulisan.

Selain itu, dengan adanya pelatihan penulisan ini, tim PKM juga berharap agar apa yang sudah dipelajari oleh siswa dapat disebarluaskan ke lingkungan sekitar dengan mengajak teman, kerabat, hingga keluarga untuk ikut serta menulis cerpen bersama. Dengan adanya pembelajaran bersama juga akan meningkatkan budaya menulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, A., Ridwan, & Filawati. (2024). Pelatihan Menulis Karya Sastra Puisi di SMA 13 Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.59562/abdimas.v2i2.4156>
- Nur, A. M., Mubarak, Y., Washadi, W., & Risnawati, E. (2020). Pelatihan Penulisan Cerpen Remaja Pada Siswa Smp Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 148–161. <https://doi.org/10.31540/jpm.v2i2.910>
- Pardede, O. B. (2022). Pelatihan Penulisan Cerpen Remaja pada Siswa SMP Al-Hidayah Medan. *Jurnal Mitra Prima*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.34012/mitraprima.v4i2.2884>
- Rudy, R. (2023). Mengembangkan Minat Membaca Pelajar terhadap Karya Sastra Amerika. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(6), 253–257. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i6.635>
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>